

ABSTRAK

Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) merupakan salah satu pendapatan pajak daerah yang mempunyai kontribusi besar sebagai penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi yang diberikan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) di Kabupaten Bandung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Bandung sebagai berikut: (1) Tingkat efektivitas bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) di Kabupaten Bandung belum optimal terutama pada tahun 2023 dengan presentase sebesar 86,07%. Hal ini disebabkan karena wajib pajak mengurangi jumlah pajak, kurangnya sumber daya manusia, dan adanya pengadaan sosialisasi yang tingkat keberhasilannya belum dapat diukur. (2) Kontribusi penerimaan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) di Kabupaten Bandung selama 5 tahun menunjukkan interpretasi nilai kurang dengan presentase sebesar 19,35%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan penerimaan pajak BPHTB yaitu kondisi perekonomian, nilai NJOP di Kabupaten Bandung masih rendah, dan kurangnya jumlah SDM.

Kata Kunci : BPHTB, PAD, Efektivitas, Kontribusi

ABSTRACT

Land and Building Rights Acquisition Fee (BPHTB) is one of the regional tax revenues that has a large contribution as Regional Original Income (PAD) revenue. This research aims to determine the level of effectiveness and contribution provided by the Land and Building Rights Acquisition Fee (BPHTB) in Bandung Regency. The analytical method used in this research is descriptive. The results of the research show: (1) The level of effectiveness of land and building rights acquisition fees (BPHTB) in Bandung Regency is not yet optimal, especially in 2023 with a percentage of 86.07%. This is due to taxpayers reducing the amount of taxes, a lack of human resources, and the existence of outreach activities whose level of success cannot yet be measured. (2) Contribution of land and building rights acquisition fees (BPHTB) in Bandung Regency for 5 years shows an undervalued interpretation with a percentage of 19.35%. There are several factors that cause a decrease in BPHTB tax revenues, namely economic conditions, NJOP value in Bandung Regency is still low, and the lack of human resources.

Keywords: *BPHTB, PAD, Effectiveness, Contribution*